

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu sistem untuk memperoleh data dengan cara tertentu yang sistematis dan bertujuan mendapatkan hasil memadai dalam penelitian yang bersifat ilmiah. Yang dimaksud ilmiah adalah kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

- Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun riset ini adalah metode kausal. Metode kausal adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang dijelaskan adalah tentang pengaruh variabel-variabel independen, yaitu Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan *fraud*. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

3.1.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian suatu teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menemukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Silalahi, 2014). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Satuan Kerja Provinsi (SKPD) Provinsi Jawa Timur. Adapun waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2021.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sanusi, (2012) populasi adalah kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Elemen adalah subjek dimana pengukuran itu dilakukan. Populasi adalah sekelompok orang kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu Indriantoro dan Supomo (2013). Populasi dalam penelitian ini adalah yang bekerja di Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) yang ada di Provinsi Jawa Timur.

3.3.2. Sampel Penelitian

Definisi sampel yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Definisi teknik sampling yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2013) adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling tujuan atau purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan untuk tujuan tertentu. Alasan menggunakan Teknik tersebut karena penulis mempertimbangkan kriteria yang memenuhi yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Dimana target responden adalah Pegawai Negeri yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD), kepala bagian keuangan, staff keuangan, sub bagian bendahara, sub bagian tata usaha, dan sub bagian umum. Jumlah SKPD yang akan diteliti sebanyak 16 SKPD Provinsi Jawa Timur dari setiap SKPD akan diambil 5 responden

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer, dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner. Maka untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, penulis melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Library Research adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan landasan yang kuat, baik berupa rumus-rumus teknis perhitungan maupun teori-teori yang mendukung obyek penelitian. Sumber-sumber riset kepustakaan yang dilakukan yakni berupa buku-buku, jurnal-jurnal hasil penelitian para akademisi, internet serta sumber-sumber lain yang relevan dengan obyek permasalahan yang diteliti.

2. Riset lapangan (*field research*)

3.5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu variabel terikat (Variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

3.5.1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud*.

3.5.2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2013) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian internal dan *Good Corporate Governance*.

3.6. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Pada penelitian ini yang menjadi Variabel Dependen adalah Pencegahan *fraud*.

3.6.1.1. Pencegahan *Fraud*

Tabel 3.1 Pencegahan *Fraud* dan Indikator Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	Pencegahan Kecurangan (Y)	Efektivitas dalam pencegahan kecurangan adalah segala bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari potensi, meminimalisir serta mengidentifikasi perilaku yang beresiko menimbulkan kecurangan (Karyono,2017)	Penetapan kebijakan anti <i>Fraud</i>	<i>Likert</i>
			Prosedur pencegahan baku	<i>Likert</i>
			Organisasi	<i>Likert</i>
			Teknik Pengendalian	<i>Likert</i>
			Kepekaan dalam <i>Fraud</i>	<i>Likert</i>

3.6.2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Pada penelitian ini yang menjadi Variabel Independen adalah Pengendalian Internal, dan *Good Corporate Governance*.

3.6.2.1. Pengendalian Internal

Tabel 3.2 Pengendalian Internal dan Indikator Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pengendalian Internal (X1)	Proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas yang di desain untuk menyediakan jaminan yang mengarahkan pencapaian tujuan berhubungan dengan operasional pelaporan dan kepatuhan (Committee of Sponsoring Organizations (COSO) of Treadway Commission, 2013)	<i>Control Environment</i>	<i>Likert</i>
			<i>Risk Assessment</i>	<i>Likert</i>
			<i>Control Activity</i>	<i>Likert</i>
			<i>Communication and Information</i>	<i>Likert</i>
			<i>Monitoring Activity</i>	<i>Likert</i>

/

3.6.2.2. Good Corporate Governance

Tabel 3.3 Good Corporate Governance dan Indikator Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	Antara Pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern sehubungan dengan hak dan kewajiban, atau dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan	Transparansi	<i>Likert</i>
Akuntabilitas.			<i>Likert</i>	
Responsibilitas			<i>Likert</i>	
Independensi.			<i>Likert</i>	
Kewajaran dan Kesetaraan.			<i>Likert</i>	

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana variabel bebas tersebut ialah pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud*. Penulis melakukan uji analisis kualitas data dengan melakukan uji validitas dan reabilitas dan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Rumus yang digunakan dalam

penelitian ini adalah :

Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Informasi :

- Y = Pencegahan *Fraud*
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
X1 = Pengendalian Internal
X2 = *Good Corporate Governance*
 ε = Standar Error

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013) statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang diteliti. Dalam menggunakan statistik deskriptif suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasai, nilai maksimum, dan nilai minimum, varian, *sum*, *range*, kurtosis dan *skeweness*. Analisis statistik deskriptif ini digunakan guna mempermudah ciri-ciri karakteristik suatu kelompok data agar mudah dipahami.

3.7.2. Uji Instrumen

3.7.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid setidaknya suatu kuisisioner, suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Untuk mengujinya peneliti menggunakan teknik korelasi produk moment dari Pearson, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Informasi :

r_{xy} = koefisien korelasi antara butir dengan jumlah skor

x = skor butir

y = jumlah dari skor

n = banyak sample

Dapat dikatakan valid jika diperoleh kesamaan antar elemen instrumen dengan elemen instrumen secara lengkap. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen, maka cara yang digunakan adalah dengan membuat perbandingan antara angka dari korelasi *product moment* Pearson (r hitung) dengan level signifikan 5% nilai kritisnya. Instrumen pada penelitian dapat diterima dan valid apabila nilai korelasinya $> 0,3$.

3.7.2.2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel, suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Tingkat reabilitas suatu variabel dapat dilihat dari hasil statistik *Chronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2013). Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitasnya semakin terpercaya. Rumus dari uji *alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \frac{k-1}{k} \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha b^2} \right]$$

Informasi :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha b^2$ = jumlah varians butir

αb^2 = total varians

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis

regresi berganda. Uji asumsi klasik dengan model regresi linier berganda yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Linieritas dan Uji Autokorelasi (Ghozali, 2011).

3.7.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Terjadinya Multikolonieritas apabila dilihat dari nilai *tolerance* yang sama dengan nilai VIF yang tinggi. Sedangkan nilai *tolerance* dari suatu model regresi $\geq 0,01$ atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya jika nilai *tolerance* nya $\leq 0,01$ dan nilai VIF nya ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali I. , 2013).

3.7.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan antar *variance* dari residul suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka akan terjadi homoskedastisitas, dan jika berbeda akan terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara untuk melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dianalisa menggunakan grafik scatterplot. Sedangkan grafik scatterplot membentuk pola yang teratur maka menunjukkan telah terjadinya heterokedastisitas. Dan begitu pula sebaliknya jika tidak terjadinya pola yang teratur dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas.

3.7.3.3. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen atau terikat, menurut (Ghozali, 2016).

Hipotesis statistik F sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen (X1,X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen (X1,X2) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.7.4.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Uji t digunakan untuk pengujian secara satu persatu pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : tingkat signifikan $t > \alpha$ H_0 ditolak jika : tingkat signifikan $t < \alpha$
Keterangan : $\alpha = 0,05$

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak, artinya bahwa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis akan diterima, artinya bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen